

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA AYAMA POTONG PEDAGING “PAK LAMANDONG” DI DESA PONGGERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

**Analysis of The Income and Feasibility of Broiler Chiken Business “Mr. Lamandong”
in Ponggerang Village, Dampelas Distric, Donggala Regency**

Nurdiana¹⁾, Abdul Muis²⁾, Erny²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : nurdiana17082000@gmail.com, abdulmuis.oke11@gmail.com, ernysirappa79@yahoo.co.id

Submit: 4 September 2024, Revised: 21 Oktober 2024, Accepted: Oktober 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i5.2315>

ABSTRACT

Livestock is a sub-sector of agriculture that plays an important role in meeting the needs of animal protein. Broiler are superior breeds resulting from crosses, marriages, between white Cornish chickens from England and plymouth rock 12 chickens from America. The advantage of broiler is the short production cycle, which is 4-6 weeks, broilers can be harvested with a weight of 1,5-1,56 kg/head. This study aims to determine: 1) income received from Mr. Lamandong's broiler business, 2) the feasibility of Mr. Lamandong's broiler business. This research was conducted from March to June 2022. The determination of respondents was carried out intentionally with 2 respondents consisting of 1 leader, 1 employee. Data were analyzed by: 1) income, 2) R/C ratio. The results showed that (1) Pak Lamandong's broiler business income for 4 months (January-April) was Rp. 239.731.536,80 (2) business analysis of the R/C ratio for Pak Lamandong's broiler business was 1,6.

Keywords : Income, Feasibility, Broiler.

ABSTRAK

Peternakan merupakan subsector dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama ayam potong pedaging adalah merupakan jenis ras unggul hasil dari persilangan, perkawinan, antara aya ras *White Cornish* dari inggris dengan ayam betina dari ras *Plymouth rock 12* dari Amerika. Keunggulan ayam ras pedaging/ayam potong adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5-1,56 kg/ekor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pendapatan yang diterima dari usaha ayam potong Pak lamandong, 2) kelayakan usaha ayam potong pedaging Pak lamandong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Penentuan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan jumlah responden 2 yang terdiri atas 1 pimpinan, 1 orang karyawan. Data dianalisis dengan : (1) pendapatan, (2) R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan usaha ayam potong Pak Lamandong selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 239.431.536,8 (2) analisis R/C ratio untuk usaha ayam potong Pak Lamandong sebesar 1,6.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Ayam Potong.

PENDAHULUAN

Usaha ternak ayam potong pedaging (*broiler*) terdapat 2 jenis pengelolaan yang dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan). Suharti (2003) menyatakan sistem kemitraan yang dilakukan oleh ini adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama.

Ayam ras pedaging (*broiler*) atau yang lebih dikenal masyarakat dengan naman ayam potong pedaging merupakan jenis ras unggul hasil dari persilangan, perkawinan, anatar ayam ras *White Cornish* dari inggris dengan ayam betina dari ras *Plymouth rock* 12 dari amerika.

Keunggulan ayam *broiler* atau ras pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu waktu 4-6 minggu ayam *broiler* sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5-1,56 kg/ekor. Di Indonesia, ayam *broiler* siap jual dilakukan pada umur 5-6 minggu dengan bobot jual antara 1,4-1,7 kg/ekor sesuai dengan permintaan konsumen (Yemima, 2014).

Ayam ras pedaging (*broiler*) sangat menjanjikan dengan perputaran uang yang

sangat cepat untuk usaha peternakan. Skala usaha peternakan ayam menentukan besarnya pendapatan dan keuntungan pelaku usaha (Fitriza dkk, 2012).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang membudidayakan hewan ternak, salah satunya adakah ternak perunggasan yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan adalah peternakan ayam potong pedaging atau ras pedaging.

Upaya dalam pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternakan telah berupaya mendayagunakan sebagaimana besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam ras pedaging (*broiler*). Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relative cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya.

Wilaya Kabupaten Donggala memiliki jumlah populasi dan produksi ayam potong yang menunjukkan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai satu usaha alternative untuk memperoleh pendapatan, khususnya bagi peternak, masyarakat yang membuka usaha kecil dalam menjual ayam potong, dan diharapkan bisah berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Gambaran jumlah populasi dan produksi ayam potong dalam 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Donggala terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Produksi Ayam Potong Pedaging di Kabupaten Donggala Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Jumlah Populasi Ayam Potong Pedaging (ekor)	Jumlah Ayam Potong Pedaging (Kg)
1.	2017	672.000	615.314
2.	2018	513.000	469.726
3.	2019	513.000	469.726
4.	2020	252.000	317.617
5.	2021	276.986	349.101
	Jumlah	2.226.992	2.221.484
	Rata-Rata	445.398,4	444.296,8

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2021.

Tabel 1 terlihat bahwa jumlah populasi ternak ayam potong pedaging Kabupaten Donggala mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2020. Tingkat populasi dan produksi yang tertinggi dicapai pada tahun 2017 dengan jumlah 672.000 (ekor) dan 615.314 Kg. Tahun 2018-2019 populasi dan produksi tidak mengalami peningkatan dengan jumlah yang sama sebesar 513.000 ekor dan jumlah produksi 469.729 Kg. Ditahun 2020 jumlah populasi menurun menjadi 252.006 (ekor), dan di tahun 2021 populasi mengalami peningkatan menjadi 276.986 (ekor) dengan jumlah produksi 349.101 Kg.

Penurunan produksi menunjukkan bahwa ayam potong pedaging perlu ditingkatkan dan diperhatikan sehingga mampu melayani permintaan konsumen di provinsi Sulawesi Tengah pada umumnya di Kabupaten

Donggala dalam memenuhi kebutuhan protein hewani yang diperoleh dari daging ayam. Harga yang tidak menentu membuat peternak kecil ayam potong pedaging kurang bergairah. Peternak kecil tidak bisa berkembang dikarenakan skala ekonominya yang terbatas dan industrinya tidak terintegrasi (Pakage dkk, 2018).

Kecamatan Dampelas merupakan Kecamatan yang memiliki 13 Desa. Dari 13 tersebut hanya beberapa desa yang memiliki usaha ternak ayam potong pedaging, diantaranya yaitu Desa Lemba Mukti, Desa Sioyong, Desa Ponggerang, dan Desa Rerang. Desa Ponggerang merupakan desa yang memiliki usaha ayam potong pedaging dengan jumlah produksi yang terbesar. Terlihat padat Tabel 3.

Tabel 2. Lokasi dan Kapasitas Produksi Usaha Jual Ayam Potong pedaging di Kecamatan Dampelas 2022

No.	Desa	Nama Usaha	Produksi Ayam Potong Pedaging (Kg)
1.	Lemba Mukti	Jual Ayam Potong	120
2.	Sioyong	Jual Ayam Potong	2.400
3.	Ponggerang	Ayam Potong Pak Lamandong	3.000
	Rerang	Jual Ayam Potong Berkah	600

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Usaha Ayam Potong “Pak Lamandong” merupakan usaha yang pembelian ayamnya dengan ukuran yang besar yang siap langsung dikonsumsi dengan rata-rata berat 1,5 kg dengan harga jual Rp 65.000/ekor. Pemeliharaan usaha ayam potong pedaging “Pak Lamandong” termaksud pemeliharaan yang sederhana hanya memberikan pakan, minuman, dan obat-obatan jika adanya perlakuan terhadap ayam. Besar jumlah produksi usaha “Pak Lamandong” didukung dengan adanya tempat penampungan/kandang yang luas, sehingga memungkinkan untuk membeli

produksi ayam potong pedaging dengan jumlah yang banyak dibandingkan dengan usaha lainnya.

Banyaknya jumlah ayam yang dibeli untuk diusahakan “Pak Lamandong” secara umum menjadi indikator keberhasilan usaha yang dijalankan, namun demikian banyaknya jumlah ayam yang dibeli perbulan belum menjamin tingginya pendapatan. Karena pendapatan yang diterima usaha ayam potong “Pak Lamandong” dipengaruhi harga yang diterima dari perusahaan besar dan biaya input. Selain itu, usaha ayam potong “Pak Lamandong” menghadapi

permasalahan di tingkat kematian ayam. Kematian ayam yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyakit dan teknis (menejemen kandang dan manajemen pemeliharaan). Sehingga tingginya angka kematian ayam yang dialami oleh usaha ayam potong “Pak Lamandong” menyebabkan kerugian terhadap usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada usaha ayam potong Pak Lamandong yang berada di Desa Ponggerang, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut salah satu daerah yang terdapat usaha ayam potong yang memiliki produksi yang paling banyak. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga Bulan yaitu dari Bulan Maret samapai Mei 2022.

Penentuan responden ditentukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan usaha yang memiliki produksi yang banyak. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 2 orang yang terdiri atas 1 pimpinan dan 1 orang karyawan.

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan (Questionnaire), sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pustakan yang menunjang kegiatan penelitian dan instansi terkait.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan Analisis kelayakan. Pendapatan adalah selisi antara total penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan adalah perkalian antar produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan (Soekartawi, 2003).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha yang akan dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Kelayakan suatu usaha dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nissbah) antar *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC) (Soekartawi, 2002).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio* (perbandingan penerimaan dengan biaya)

TR = *Total Revenue* (total) penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* (total) (Rp)

Apabila R/C = 1 usaha berada dalam posisi tidak untung dan tidak rugi atau impas, R/C > 1, artinya usaha tersebut layak untuk diusahakan dan jika R/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Penelitian yang telah dilakukan pada Usaha Ayam Potong Pedaging “Pak Lamandong” di Desa Ponggerang. Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik dan 1 orang karyawan pada usaha ayam potong Pak Lamandong. Terlihat pada Tabel 3.

Umur Responden. Kemampuan dan prestasi kerja yang baik secara fisik maupun mental sangat dipengaruhi oleh umur seseorang. Umur sangat mempengaruhi tingkat kemampuan kerja dalam mengelola usahanya. Umumnya manusia yang berumur relative muda, memiliki kemampuan fisik yang

relative besar, semangat kerja yang tinggi dan jiwa yang dinamis, lebih cepat mengerti dalam menerima ajaran baru tentang teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan, pendapatan maupun melakukan perubahan dalam penggunaan input-input dalam produksi. Menurut Soekartawi (2006), umur produktif pada saat seseorang berumur 15-64 sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha dengan menggunakan fisik dan teknologi yang moderen.

Tingkat Pendidikan. Kemampuan berfikir maupun cara kerja setiap individu melakukan suatu aktivitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan semakin luas atau lebih dinamis, mudah menerima inovasi dan cepat memahami perkembangan teknologi baru. Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan lebih tepat. Menurut Saridewi (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir dan daya penalaran yang lebih baik sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Namun tidak selamanya pendidikan berpengaruh pada kegiatan seseorang, karena tidak semua kegiatan atau usaha membutuhkan pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki serta adanya penyuluhan yang berhubungan dengan usahanya. Tingkat pendidikan tenaga kerja yang terdapat di Usaha Ayam potong Pak Lamandong adalah SMP.

Biaya Pada Usaha “Pak Lamadnong”. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk suatu uang, dimana hal

tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018).

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun penjualan (Mulyadi, 2014). Biaya tetap pada penelitian ini meliputi pajak Bangunan Bumi (PBB) dan nilai penyusutan alat. Hal ini sesuai dengan pendapat Merry dan Ginting (2021), bahwa biaya tetap dalam usaha peternakan ayam ras pedaging adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Termaksud biaya penyusutan, seperti penyusutan kandang, alat-alat kandang (tempat minum, tempat makan dan lain-lain), pajak, tenaga kerja, gaji pimpinan, biaya kerusakan mobil, dan angsuran mobil. Terlihat pada Tabel 4.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam potong pedaging “Pak Lamandong” dari Bulan Januari-April 2022 yaitu sebesar Rp. 54.729.463,2, yang terdiri dari pajak bumi bangunan (PBB) Rp. 50.000/4 Bulan, penyusutan alat Rp. 1.-19.463,2/4 Bulan, tenaga kerja Rp. 16.000.000/4 Bulan, gaji pimpinan Rp. 14.000.000/4 Bulan, biaya kerusakan mobil Rp. 9.700.000/4 Bulan, dan angsuran mobil Rp. 13.960.000/4 Bulan.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti, pembelian ayam, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, listrik, plastic, bensin, biaya isi ulang Gas 3 Kg, cicilan mobil dan biaya lainnya (Mulyadi, 2015). Terlihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Karakteristik Responden Usaha Ayam Potong Pedaging “Pak Lamandong”

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
1.	Lamandong	38	SMP	Pemilik
2.	Ali	29	SMP	Karyawan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 4. Biaya Tetap yang Dikeluarkan Oleh Usaha Ayam Potong Pedaging “Pak Lamandong” Bulan Januari-April 2022

No.	Jenis pengeluaran	Nilai (Rp)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	50.000
2.	Penyusutan Alat	1.019.463,2
3.	Tenaga Kerja	16.000.000
4.	Gaji Pimpinan	14.000.000
5.	Biaya Kerusakan Mobil	9.700.000
6.	Angsuran Mobil	13.960.000
Jumlah		54.729.463,2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun ,2022.

Tabel 5. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Oleh Usaha Ternak Ayam Potong Pedaging “Pak Lamandong” Bulan Januari-April 2022

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Pembelian Ayam	285.000.000
2.	Pakan	9.500.000
3.	Obat-obatan	1.020.000
4.	Upah Tenaga Kerja Tidak Tetap	7.840.000
5.	Listrik	4.550.000
6.	Plastik	7.099.000
7.	Bensin Untuk Mesin Genset	2.580.000
8.	Bensin Untuk Mobil	3.800.000
9.	Isi Ulang Gas 3 Kg	1.180.000
10.	Biaya Transportasi	35.200.000
Jumlah		360.089.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan biaya variabel pada usaha ternak ayam potong pedaging “Pak Lamandong” dari Bulan Januari-April terdiri dari biaya pembelian ayam, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, listrik, bensin, dan gas 3 Kg. Bulan Januari-Maret harga ayam potong pedaging sebesar Rp. 22.000/ekor, dan dibulan April harga ayam potong pedaging meningkat menjadi Rp. 29.000/ekor. Jumlah keseluruhan ayam

yang diorder selama 4 bulan sebanyak 12.000 (ekor) dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 285.000.000.

Biaya pakan yang digunakan selama 4 bulan yaitu sebesar Rp. 9.500.000, obat-obatan yang digunakan sebesar Rp. 1.020.000/4 Bulan, upah tenaga kerja tidak tetap yaitu sebesar 7.840.000 listrik sebesar Rp. 4.550.000/4 Bulan. Biaya plastik yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.889.000/4 Bulan, bensin yang

digunakan untuk mesin genset sebesar Rp. 2.580.000/4 Bulan, bensin untuk digunakan dimobil sebesar Rp. 3.800.000, isi ulang gas 3 Kg sebesar Rp. 1.180.000/4 Bulan, sehingga jumlah keseluruhan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.360.089.000,.

Biaya variabel dipengaruhi oleh jumlah produksi dimana semakin tinggi produksi komoditas, maka biaya variabel juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya,

jika produksi komoditas turun, maka biaya variabel juga akan menurun.

Penerimaan dan Pendapatan. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hasturi, 2007). Keuntungan yang diperoleh peternak ayam *broiler* (pedaging) merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi (Hoddi dkk, 2011).

Tabel 6. Pendapatan yang Diperoleh Usaha Ayam Potong Pedaging “Pak Lamandong” Pada Bulan Januari-April 2022.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	652.250.000
2.	Total Biaya	414.818.463,2
	Pendapatan	239.431.536,8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penerimaan yang diperoleh usaha ternak ayam potong pedaging “Pak Lamandong” sebesar Rp. 652.250.000,-/4 Bulan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 414.818.463,2,-/4 Bulan dari Bulan Januari-April 2022. Pendapatan yang diperoleh usaha ternak ayam potong pedaging “Pak Lamandong” sebesar Rp. 239.731.536,8,-/4 bulan. Rata-rata pendapatan perbulan yang diterima oleh usaha “Pak Lamandong” sebesar Rp. 59.357.884,20.

Analisis Kelayakan. Berdasarkan data Tabel 8 diketahui bahwa penerimaan usaha ternak ayam potong pedaging “Pak Lamandong” sebesar Rp. 652.250.000 sedangkan biaya total yang dikeluarkan untuk usaha sebesar Rp. 414.818.463,2 . Jadi, nilai *R/C* untuk usaha ternak ayam potong pedaging “Pak Lmandong” adalah :

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{Rp. 652.250.000}{Rp. 414.818.463,2} \\
 &= 1,6
 \end{aligned}$$

R/C yang diperoleh usaha “Pak Lamandong” yaitu sebesar 1,6 sehingga menunjukkan bahwa usaha ayam potong pedaging “Pak Lamandong” layak untuk dijalankan karena nilai dari *R/C* yang didapatkan lebih dari 1. Arti *R/C* 1,6 menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,6. Penjelasan ini sesuai dengan kriteria *R/C* dimana jika *R/C* > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak dan jika *R/C* < 1 maka usaha tersebut tidak layak diusahakan (Ginting, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu :

1. Hasil dari penjualan ayam potong dari Bulan Januari-April 2022 ayam potong “Pak Lamandong” memperoleh pendapatan sebesar Rp. 239.431.536,8 dengan rata-rata pendapatan yang diterima perbulan sebesar Rp. 59.357.884,2.

2. Berdasarkan nilai Revenue Cost dapat dinyatakan bahwa usaha ternak ayam pedaging “Pak Lamandong” memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan sesuai dengan indikasi nilai R/C >1 sebesar 1,6.

Saran.

1. Usaha ayam potong pedaging “Pak Lamandong” harus lebih memperhatikan teknis manajemen pemeliharaan ayam potong, agar tingkat kematian yang dihadapi bisa berkurang sehingga menghasilkan pendapatan yang besar.
2. Diharapkan untuk yang akan membuka usaha ayam potong pedaging lebih untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengelola usaha peternakan dengan mencari informasi dibidang peternakan, agar kedepannya usaha peternakan lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2021. *Kabupaten Donggala Dalam Angka*. Donggala.
- Fitriza, Y. T., F. T. Harayadi, dan S. P. Syahlan. 2012. *Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung*. Buletin Peternakan. 36(1) : 57-65.
- Ginting N M. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Crispy*. *Musamus Journal of Agribisnis*. 2(01): 21-25.
- Hoddi, A.H, Rombe, M.B, dan Fahrul. 2011. *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru (revenue analysis cattle ranch in sub tanete rilau barru)*. *Jurnal Agribisnis*. 10(3) : 25-32.
- Kasmir dan Jafar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Meryy, D., Ginting, N. M. 2021. *Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternak Ayam Pedaging Mitra*. *Journal of Livestock Scienc*. 4(1): 30-39.
- Pakage, S., Hartono, B., dan Iyai, D. A. (2018). “*Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System*”. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20(3):193-200.
- Purwaji, A., Wibowo dan Muslim, S. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 3. Selemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- _____. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.
- Suharti, 2003. *Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Magelang*. Tesis S-2. Fakultas Peternakan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Saridewi. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Budaya Kerja Dengan Kinerja Penyuluh Pertama di Kabupaten*

- Subang Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan Pertanian. 5(1): 24-35.*
- Rahim, Abd. Dan Hasturi DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yemima, 2014. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal I Ilmu Hewani Tropika. 3(1):27-23.*